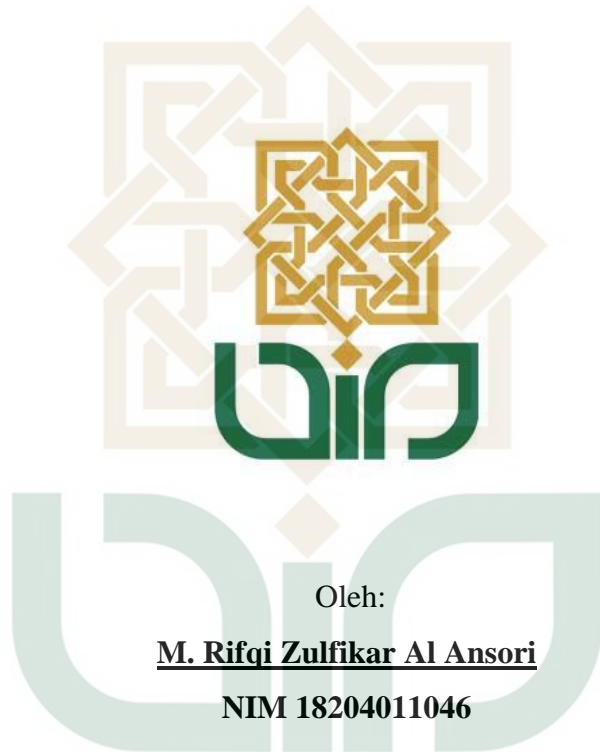


**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP N 5 PURWOREJO**



Oleh:

M. Rifqi Zulfikar Al Ansori

NIM 18204011046

TESIS

Diajukan kepada Program Megister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-157/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP N 5 PURWOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. RIFQI ZULFIKAR AL ANSORI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011046
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61ed0794b8a3



Penguji I

Dr. Siti Fatmah, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61860f583b2d



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e0d072259



Yogyakarta, 24 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6189513e81a14

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifqi Zulfikar Al Ansori, S.Pd

NIM : 18204011046

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 November 2021

Saya yang menyatakan,



M Rifqi Zulfikar Al Ansori

NIM : 18204011046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifqi Zulfikar Al Ansori, S.Pd
NIM : 18204011046
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 November 2021
Saya yang menyatakan,



M Rifqi Zulfikar Al Ansori
NIM : 18204011046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS
VIII SMP N 5 PURWOREJO


Nama : M. Rifqi Zulfikar Al Ansori


NIM : 18204011046

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 24 Desember 2021

Hasil : A- (91)

IPK : 3,70

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 5
Purworejo**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Rifqi Zulfikar Al Ansori, S.Pd
NIM : 18204011046
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 20 November 2021

Pembimbing

Dr. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19771126 200212 1 002

ABSTRAK

M. RIFQI ZULFIKAR AL ANSORI, *Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 5 Purworejo. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021*

Era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya terbatas pada alat elektronik saja tetapi lebih luas dari itu aplikasi media sosial dan pendidikanpun berkembang pesat. Proses perkembangan ini tentu didukung dalam Al-Quran dan hadist yang yang mengajurkan kita untuk terus meningkatkan kemampuan ilmiah. Pandemi korona (COVID 19) mengharuskan Pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran yang mengharuskan tetap tercapainya visi dan misi pembelajaran. Fenomena ini mengharuskan guru Pendidikan Agama Islam senantiasa melakukan inovasi dalam melakukan pembelajaran terlebih lagi PAI memiliki tanggung jawab lebih selain mengajarkan ilmu agama Islam juga menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Pembelajaran secara daring dilakukan menggunakan *platform Google Classroom* agar pembelajaran tetap efektif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan, efektifitas, serta kendala dan solusi penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran secara daring. Keterbatasan keadaan, waktu dan jarak mengharuskan adanya materi esensial era pandemi.

Guna mencapai tujuan, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian lapangan (*field researech*). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner angket. Responden dalam penelitian ini terdiri atas 96 peserta didik kelas VIII SMP N 5 Purworejo. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengakses materi, tugas, serta pengumpulannya. Beragam jenis materi dan tugas dapat dibagikan, dilihat atau diunduh dengan mudah oleh peserta didik. *Google classroom* juga memiliki fitur pengingat waktu pengumpulan tugas serta memberi kesempatan peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara personal kepada guru. Selanjutnya, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan metode daring melalui media *Google Classroom* di SMP N 5 Purworejo berjalan cukup efektif. Efektifitas *google classroom* sebagai media pembelajaran daring mengacu pada tiga indikator yakni: kualitas pembelajaran, insentif, kesesuaian dan waktu. Materi esensial mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang digunakan selama masa pandemi menjadi salah satu cara untuk mengefektifkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kendala dalam pembelajaran secara daring. Kendala tersebut meliputi kurangnya fasilitas dalam aplikasi berupa audio tatap muka secara live streaming dan jendela akses video. Namun hal tersebut dapat disikapi dengan alternatif penambahan tautan video sebagai sarana pembelajaran. Adanya kelebihan dan kendala dalam penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran, menjadikan *blended learning* perlu dipertimbangkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran di masa pandemi, sebab ada materi-materi tertentu yang lebih efektif jika disampaikan secara langsung atau luring, serta ada materi-materi yang perlu disertai penguatan atau klarifikasi secara langsung.

Kata kunci: *Efektifitas Pembelajaran, media, Google Classroom.*

MOTO

Dar'ul mafaasid muqodamun alaa Jalbil Mashaalih
(Menghindari kerusakan diutamakan dari pada mengambil kemanfaatan)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tempat kita meminta pertolongan, pengampuna, tempat kita meminta petunjuk kepada-Nya. Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan terselesainya tesis ini penulis mempersembaka kepada :

1. Keluarga Besar Penulis, Bapak dan Ibu, atas dukungan moril dan materil;
2. Segenap civitas akademi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Segenap Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Purworejo;
4. Keluarga Kecil Penulis, Fatma Hidayati, M.H (istri)., dan Hafiya Zifara Nabiha (Putri) yang tela memberikan dukungan;
5. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungannya, terkhusus Alfu Sobarudin, M.Pd. dan Chindy Wulandari, M.Pd, selaku sahaba yang selalu ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ʿima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks

Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka

huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد.

Puji syukur senantiasa terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik semesta raya, Sang Pencurah Rahmat dan karunia bagi siapa saja sekalipun berlumur dosa, Sang Pemberi hidayah yang menuntun hati menuju jalan penuh hikmah. Shalawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada suri tauladan umat manusia. KekasihNya sekaligus perantara dalam revolusi dunia, dari gelap menuju cahaya, pejuang yang akan terus harum namanya, Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak saat di hari akhir. Aamiin.

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada segenap pihak yang telah membantu dalam proses awal hingga akhir tesis ini. Terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. Muh Wasith Achadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan perhatian terbaik bagi mahasiswa yang dibimbing..
5. Dosen dan Karyawan di Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik.
6. Bapak Farid Solihin, Ibu Murni selaku orang tua Penulis dan keluarga.
7. Fatma Hidayati (istri) dan Hafiya Zifara Nabiha (anak) selaku suport system.
6. Alfu Sobarudin, M.Pd dan Cindy Wulandari, M.Pd selaku tim backup
7. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan dalam penulisan tesis.
8. Kepada pihak-pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberikan pelajaran yang berharga bagi penulis selama menempuh studi Magister.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih menyisakan kekurangan, perlu beberapa perbaikan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, hanya harapan dan do'a yang dapat penulis ucapkan, semoga tesis ini mampu memberikan sedikit kontribusi khususnya bagi kemajuan Pendidikan Islam di Indonesia.

Yogyakarta, 20 November 2021

M Rifqi Zulfikar Al Ansori
NIM 1820401046

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	2
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR DIAGRAM.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	28
A. Efektivitas Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Efektivitas.....	28
2. Indikator Efektivitas.....	30
3. Media Pembelajaran.....	32
4. Pembelajaran Daring.....	34
B. Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	41

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	41
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013	44
BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 5 PURWOREJO	48
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	48
B. Sejarah dan Perkembangannya	50
C. Visi, Misi Dan Struktur Organisasi	51
D. Kurikulum, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	52
E. Sarana dan Prasarana Pendidikan	60
F. Kondisi Sosial Keagamaan Siswa SMP Negeri 5 Purworejo	62
BAB IV EFEKTIVITAS <i>GOOGLE CLASSROOM</i> SEBAGAI MEDIA	
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
DAN BUDI PEKERTI.....	64
A. Analisis Penggunaan <i>Google Classroom</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama	
Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP N 5 Purworejo	64
B. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII	
Berbasis <i>Google Classroom</i> Di SMP N 5 Purworejo.....	70
1. Kualitas Pembelajaran.....	71
2. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran	75
3. Intensitas dan Waktu Pengerjaan Tugas	83
C. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mapel PAI dan Budi	
Pekerti Kelas VIII SMP N 5 Purworejo	86
1. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	87
2. Solusi Pelaksanaan Pembelajaran daring.....	93
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97
Daftar Pustaka	98

DAFTAR TABEL

Tabel I	24
Tabel II	52
Tabel III	55
Tabel IV	56
Tabel V	57
Tabel VI	58
Tabel VII	59
Tabel VIII	71
Tabel IX	76
Tabel X	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	65
Gambar II	66
Gambar III	66
Gambar IV	67
Gambar V	68
Gambar VI	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

Diagram I.....	72
Diagram II.....	73
Diagram III.....	74
Diagram IV.....	74
Diagram V.....	75
Diagram VI.....	80
Diagram VII.....	81
Diagram VIII.....	82
Diagram IX.....	84
Diagram X.....	85
Diagram XI.....	86
Diagram XII.....	87
Diagram XIII.....	88
Diagram XIV.....	89
Diagram XV.....	91
Diagram XVI.....	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana menumbuhkan sekaligus mengembangkan potensi peserta didik. Adanya proses pendidikan akan membuka cara berpikir peserta didik untuk lebih terbuka terhadap perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Berdasarkan UU No 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:¹ Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan watak peradaban serta mengembangkan potensi peserta didik.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah berpengaruh kepada segala bidang tidak terkecuali aktivitas belajar mengajar. Hal ini dibarengi dengan perkembangan teknologi gadget baik itu smartphone hingga komputer sebagai sarana penyajian informasi. Penyampaian materi menggunakan teknologi komputer dan smartphone merupakan salah satu cara efektif dalam pemanfaatan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Terlebih di era digital ini banyak siswa yang menguasai perkembangan teknologi sehingga pendidikan harus mampu menjawab tuntutan zaman pula.

¹ Thoif, Muhamad. "ANALISIS KEBIJAKAN UU NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISDIKNAS." *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 2.1 (2018): 170-185.

Tatanan baru perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada ranah pendidikan tentu memiliki efek positif. Hal ini ditandai dengan munculnya metode pembelajaran daring yang mana di dalam proses pembelajaran tersebut siswa dan guru dapat saling berinteraksi yang seakan akan seperti pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Sebagai contoh siswa yang menggunakan media daring dengan menggunakan media *Google Classroom* dimana siswa dan guru masuk dalam satu forum seperti ruang kelas. Di dalamnya guru dapat memberikan materi berupa tulisan hingga video yang langsung bisa dilihat maupun diunduh oleh siswa sehingga nantinya pembelajaran daring ini akan memperoleh hasil belajar seperti ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Guru semua bidang diharuskan mampu membuat materi pembelajaran secara daring tanpa terkecuali guru yang mengampu mata pelajaran yang sebenarnya lebih membutuhkan adanya tatap muka seperti materi olahraga atau materi budi pekerti. Guru dituntut untuk membuat terobosan baru, menyampaikan materi agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik dengan hasil sesuai tujuan materi yang diajarkan secara daring. Begitu pula pembelajar yang dilakukan di SMP N 5 Purworejo guru diharuskan mampu membuat materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Era globalisasi ini tidak ada batas dalam pengembangan kemaslahatan yang tentunya menjadikan tatanan dunia pendidikan lebih baik.² Dalam perjalanan pendidikan terutama pendidikan agama Islam sangat plural dalam mengambil sumber dan media yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran, artinya tidak semua akses kemudahan dapat diterima begitu saja. Proses pembelajara menjadi lebih menarik dan komunikatif seiring dengan perkembang teknologi terlebih di era sekarang. Rasulullah SAW diperintahkan supaya berusaha serta berdoa agar selalu di tambah pengetahuannya. Terdapat dalam firman Allah surat Taha ayat 114:³

فَتَعَدَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

² Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradikma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Paradigma, 2001), hlm. 41-42

³ Al-Quran terjemahnya dan tajwid, (Bandung: Sygma creative media corp, 2014), hlm. 320.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh Nabi tidak hanya sekedar menirukan apa yang telah disampaikan jibril tetapi Rasulullah memahami dan menghafal secara benar ayat yang diturunkan. Pendidikan Islam dalam hal ini dapat mengambil pesan bahwasannya pemanfaatan dan pengembangan teknologi perlu dilakukan sebagai penunjang keberhasilan atau tujuan pendidikan.

Dunia sedang dihantam pandemic korona (COVID-19) dan mengharuskan seluruh manusia untuk melakukan protokol kesehatan dan himbuan untuk tidak keluar rumah (*stay at home*). Hal ini berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran yang tidak bisa lagi dilakukan dengan tatap muka secara langsung melainkan diganti menjadi proses daring. Penggunaan media pembelajaran daring dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya di tengah pandemi COVID 19.⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran Daring bukan tanpa masalah laporan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring belum berjalan efektif masalah jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya komunikasi menjadi kelemahan yang signifikan. Kesiapan infrastruktur sekolah, kemampuan guru

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Junal, Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No 1 April 2020, hlm. 56

mengajar secara daring menjadi persoalan penerapan pembelajaran daring di Indonesia.⁵

Upaya-upaya dalam dunia pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan zaman. Pemerintah dan civitas akademik membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan tetap tercapai. Diantaranya dengan` adanya materi-materi khusus masa pandemi karena terbatasnya keadaan yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Pemerintah menyediakan kuota internet secara gratis kepada guru dan siswa untuk menunjang ketercapaian pendidikan.

Guru—guru membuat inovasi pembelajaran berupa materi maupun penugasan terhadap siswa. Sekolah juga membuat bimtek terkait pembelajaran secara daring dan penggunaan *platform Google Classroom* sebagai penunjang pembelajaran. Bimtek dilakukan oleh wali kelas masing masing yang diisi dengan materi pembelajaran penggunaan *Google Classroom*. Pertama-tama peserta didik diajari bagaimana cara mengakses *google classroom* dan bagaimana membuat akun untuk masuk ke dalam *Google Classroom*. Lalu selanjutnya dijelaskan fitur-fitur *Google Classroom* seperti bagaimana cara melihat dan mengumpulkan tugas hingga melihat penilaian yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang juga dilakukan di SMP N 5 Purworejo sebagai bentuk

⁵ Herman Suherman, “Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid 19”, *Tsamratul Fikri* Volume 14 N0. 2, 2020, hlm 208

perwujudan visi unggul dalam imtaq dan iptek serta misi pemberian bimbingan secara efektif dan membrikan pelayanan prima.

Fenomena perubahan tatanan pendidikan yang demikian menuntut kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa melakukan inovasi dalam melakukan pembelajaran terlebih lagi PAI memiliki tanggung jawab lebih selain mengajarkan ilmu agama Islam juga menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Internalisasi nilai dan akhlak ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk tetap melakukan penanaman akhlak kepada siswa melalui pembelajara secara daring, seperti dibiasakan mengucapkan salam sebelum bertanya, mengutarakan pendapat dengan Bahasa yang sopan dan tidak boleh memaksakan kehendaknya Ketika berdiskusi sehingga terwujud musyawarah. Sebagaimana etika dalam bermedia.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada efektivitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 5 Purworejo. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 5 Purworejo

2. Bagaimana efektivitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 5 Purworejo
3. Apa sajakah kendala dan solusi dalam pelaksanaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 5 Purworejo

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 5 Purworejo
2. Untuk mengetahui efektivitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 5 Purworejo
3. Untuk mengetahui kendala sekaligus solusi penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 5 Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi memberikan sumbangsih pengetahuan sebagai dasar pengembangan pendidikan berbasis teknologi, utamanya terkait efektivitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap masyarakat luas, termasuk *civitas* akademika di SMP N 5 Purworejo yang ingin memanfaatkan dan mengembangkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjadi hal yang penting dalam penelitian. Kajian pustaka digunakan untuk menghindari plagiasi dan duplikasi dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kajian pustaka juga dilakukan guna menelusuri perkembangan isu penelitian dengan isu yang terkait supaya mendapat informasi terbaru, dengan demikian peneliti akan memahami letak kekurangan penelitian terdahulu sehingga dapat menambah khazanah keilmuan.

Peneliti sejauh ini belum pernah menemukan penelitian dengan judul efektivitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 5 Purworejo. Meski demikian, ada beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan tema

dengan penelitian ini. Setelah melakukan penelusuran, berikut adalah penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian ini namun memiliki relevansi.

Penelitian tersebut meliputi:

1. Tesis berjudul “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang) oleh Muhammad Alif Burhanudin yang diajukan kepada program Megister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga meruoakan salah satu karya ilmiah yang membahas tentang efektivitas pembelajaran berbasis classroom. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sehingga penulis memfokuskan pada dilakukannya pengembangan model pembelajaran baru berupa *Google Classroom* untuk meningkatkan motivasi belajar ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Semarang dengan kesimpulan adanya model kontemporer dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis lebih meneliti tentang efektivitas pembelajaran dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan berbasis pada hasil pembelajaran yang dilakukan secara online semasa pandemi covid-19. Selain itu penulis juga meneliti tentang dampak dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran

tersebut. Selain itu Penelitian dilakukan di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Jurnal yang berjudul “ EFEKTIVITAS WHATSAPP SEBAGAI MEDIA BELAJAR DARING” , oleh Mirzon Daheri menjadi salah satu jurnal yang membahas pembelajaran daring. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa pembelajaran daring menggunakan media whatsapp kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena beberapa factor yakni: kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang orang tua.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan karya penulis adalah penggunaan platform dalam pembelajaran yaitu *Google Classroom* da whatsapp yang tentunya memiliki fitur yang berbeda.
3. Jurnal yang berjudul ”KEAKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI” oleh Eko Kuntarto, memiliki kesimpulan melalui pembelajaran daring mampu meningkatkan penyerapan materi kuliah berdasarkan hasil kuisisioner. Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional karena tidak adanya batasan tempat dan waktu yang mana memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih saat yang tepat untuk belajar sehingga berdampak kepada

⁶ Mirzon Daheri, dkk, Efektivitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring, Jurnal (Bengkulu, Jurnal Basicedu IAIN Curup Bengkulu Vol. 4 No. 4 Tahun 2020 hal. 775-783)

kemampuan penyerapan materi yang tinggi.⁷ Perbedaan penelitian yaitu Eko meneliti tentang keaktifan sedangkan penulis tentang efektifitas, dan platform yang digunakan sebagai media meskipun kesamaanya adalah meneliti pembelajaran secara daring.

4. Jurnal Ilmu Pendidikan volume 3 No 3 Taun 2021 Halaman 880-889 dengan judul “ANALISIS EFEKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN DARING DALAM MENGHADAPI WABAH PANDEMI COVID 19” oleh Dwindia Nur Baiti dan Dadang Rahman Munandar dari Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia menjadi salah satu karya yang juga membahas tentang efektifitas pembelajaran daring. Karya ini berisi tentang analisis efektifitas secara keseluruhan pembelajara secara daring dengan banyak platform seperti Whatsapp, *Google Classroom*, Youtube, zoom, dan platform lainnya sebagai media kemudian mengkomparasikan semua platform tersebut. Perbedaan penelitian penulis adalah penulis menganalisis satu platform secara mendalam di salah satu sekolah.
5. Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman El Hikam EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKA GOOGLE CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH ALIYAH DARUL FALAH BATU JANGKIH oleh Ahmad Firdausi Nuzula, Kholid Maki, menjelaskan mengenai penggunaan google

⁷ Eko Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi, Jurnal Indonesian Language Education dan Literature Vol. 3 No. 1 Desember 2017

classroom dalam mata pelajaran matematika dengan mengkomparasi sebelum dan sesudah pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Perbedaan dengan karya penulis adalah objek penelitian dimana penulis meneliti mata pelajaran PAI dan BP sedangkan karya ini meneliti mata pelajaran eksak.

6. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol. 20 No. 2 2020 dengan judul EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERINTEGRASI DI ERA PENDIDIKAN 4.0 karya Risky Oktavian dan Riantina Fitra Universitas Kristen Indonesia dan Universitas Tri Buana Tunggadewi. Penelitian ini meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring yang dikaitkan dengan lingkungan mengacu pada komponen digital learning ekosistem dengan gaya belajar fleksibilitas dan pengalaman belajar. Perbedaannya adalah karya penulis tidak hanya meneliti lingkungan saja melainkan metode pembelajarannya.
7. Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan penelitian pendidikan Vol. 17 No. 1 Juni 2019 oleh Nurul Lailatul Khusniyah dan Luqman Hakim dengan judul EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING SEBUAH BUKTI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS berisi tentang pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan whiteblock dengan pendekatan perbandingan distribusi data yang memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa inggris mahasiswa. Perbedaannya penulis menggunakan platform *google classroom*.

8. Jurnal Basicedu Jurnal of Elementary Education Universitas of Pahlawan Teuku Tambusay dengan judul EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA oleh Jagad Aditya dan Heru Nurgiyansyah. Penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan model survei untuk mengetahui minat belajar daring mahasiswa dengan jumlah responden 1000 mahasiswa. Perbedaan dengan karya penulis yaitu dalam jurnal ini meneliti tentang minat belajar daring sedangkan penulis efektivitas pembelajaran daring.
9. Jurnal of Islamic Education oleh Mustaqim dengan judul EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA PELAJARAN MATEMATIKA ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran dengan media online. Perbedaan dengan karya penulis yaitu media yang digunakan menggunakan video call sedangkan yang penulis teliti menggunakan *google classroom*.
10. Jurnal Ilmu Pendidikan 3 oleh Dwindi Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar dengan judul ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENGHADAPI WABAH PANDEMI COVID 19 ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang fokus pada analisis *platform* pembelajaran daring. Perbedaan dengan karya penulis yaitu media yang digunakan yaitu jurnal ini meneliti *platform* pembelajaran daring, sedangkan yang penulis teliti hanya *platform google classroom*.

Dari semua penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis belum pernah diteliti sebelumnya, meskipun ada beberapa kesamaan variabel yang diteliti. Adanya perbedaan mendasar antara masing-masing karya ilmiah yang ada dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan masing-masing sekolah. Karya ilmiah yang ada memperoleh kesimpulan dimana pembelajaran daring akan berhasil apabila guru dapat memanfaatkan media pembelajaran daring dengan kreatif sehingga siswa merasa diberikan pembelajaran yang baru dan merasa ada tantangan untuk selalu mengikuti setiap pembelajaran. Peran orang tua dan guru juga penting karena sebagai pengawas dalam setiap Langkah Langkah pembelajarannya baik itu dari pemberian tugas, pengerjaan hingga evaluasinya. Adanya penelitian yang dilakukan penulis akan menemukan fakta berbeda dengan tujuan menambah kasanah keilmuan yang ada.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori ditunjukkan untuk memeriksa bangunan wacana yang termasuk dalam lingkup tema. Kerangka teori pada penelitian terdiri dari teori-teori, pendapat-pendapat, gagasan-gagasan yang keseluruhannya telah teruji secara ilmiah, supaya topik penelitian maupun masalah yang ada dalam

penelitian dapat dipahami. Oleh sebab itu kerangka teori memiliki fungsi membimbing peneliti memecahkan masalah dalam penelitian.⁸

Efektivitas pembelajaran dalam sudut pandang Slavin dapat diukur melalui 4 indikator yang meliputi:

- (1) Kualitas pembelajaran, yang di dalamnya memuat prosentase kadar informasi yang disajikan, dengan demikian siswa lebih mudah mempelajari dan menjadikan angka kesalahan semakin kecil. Kadar kesalahan yang semakin sedikit menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tinggi. Mutu pengajaran merujuk ke beberapa tindakan yang pertama-tama dipikirkan kebanyakan orang, misal penyajian bahan ajar, pemanggilan nama siswa, pembahasan, bantuan kepada siswa terkait pengajaran kelas, dst. Jika pengajaran bermutu tinggi, informasi yang disajikan masuk akal bagi siswa, menarik bagi mereka, dan mudah diingat dan diterapkan. Artinya aspek terpenting ialah sejauh mana pelajaran masuk akal bagi siswa, untuk memastikan hal itu guru harus menyajikan bahan dengan teratur dan tertata. Mereka perlu menghubungkan informasi baru dengan apa yang sudah diketahui siswa.
- (2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, disinilah peran guru untuk memastikan bahwa siswa siap menerima materi baru. Tingkat pengajaran yang tepat berkaitan erat dengan pengorganisasian ruang kelas, yaitu menghadapi fakta bahwa siswa datang ke kelas dengan tingkat pengetahuan sebelumnya,

⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bisang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 239-240.

kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda dan dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Artinya keragaman siswa mengharuskan guru menyediakan tingkat pengajaran yang tepat.

- (3) Intentif, yakni frekuensi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam hal pembelajaran. Semakin tinggi frekuensi, maka motivasi yang didapatkan siswa juga semakin besar. Hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap keaktifan mereka dalam pembelajaran. Insentif atau motivasi bisa berasal dari karakteristik tugas, misalnya nilai daya tarik bahan yang sedang dipelajari, keinginan tahanan/ orientasi positif mereka terhadap pembelajaran, atau dari imbalan yang disediakan guru/sekolah seperti nilai dan sertifikat. Mereka akan memotivasi untuk mengerahkan upaya yang diperlukan untuk mempelajarinya. Kebanyakan siswa membutuhkan semacam penghargaan atau imbalan jika mereka harus mengerahkan upaya maksimal untuk mempelajari kemampuan atau konsep yang diberikan oleh guru. Alasan inilah yang membuat sekolah menggunakan ujian, umpan balik, nilai, sertifikat, tanda bintang, hadiah, dan imbalan lain untuk meningkatkan motivasi siswa.

(4) Waktu, yakni durasi yang diperlukan oleh siswa dalam rangka menuntaskan kegiatan pembelajaran sesuai kaidah yang ditentukan.⁹ Waktu yang lebih banyak digunakan untuk mengajar kadang-kadang tidak selalu berarti pembelajaran makin banyak, tetapi jika mutu pengajaran, ketepatan pengajaran, dan insentif semua berkadar tinggi, waktu pengajaran yang lebih banyak akan membuahkan hasil yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi hal itu yaitu: jumlah waktu yang dijadwalkan guru untuk mengajar dan waktu yang benar-benar digunakan guru untuk mengajar, sedangkan faktor lain ialah jumlah waktu yang digunakan siswa untuk memberikan perhatian pada pelajaran.

Menurut Slavin, guru harus tahu cara menyesuaikan pengajaran mereka dengan tingkat pengetahuan siswa. mereka harus memotivasi siswa agar belajar, mengelola perilaku siswa, mengelompokan siswa untuk pengajaran, dan menilai pembelajaran siswa. Slavin mengurai model yang terfokus pada model pembelajaran John Carroll menjadi model QAIT (Quality, Appropriateness, Incentive, time merupakan pengajaran yang efektif.

Rusman mendefinisikan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu

⁹ Fransiskus Ivan Gunawan dan Stefani Geima Sunarman, *Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keeterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK untuk mendukung Pembelajaran (Yogyakarta)*, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6

dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Gagne dalam Benny A. Pribadi mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of event embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.¹⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri terdiri atas dua macam yakni penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Mengacu kepada rumusan masalah, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan dengan mengambil data di lapangan secara langsung, kaitannya dengan judul penelitian ini peneliti mengambil data pada saat pelaksanaan pembelajaran serta diluar pembelajaran. Penelitian lapangan dalam hal ini digunakan untuk mendapatkan data tentang realitas efektivitas penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran PAI di SMP N 5 Purworejo.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode yang didalamnya terdapat proses mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, baik berupa peristiwa sikap, aktivitas sekolah,

¹⁰ Zedha Hammi, *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. (Semarang: Skripsi Agustus 2017), hal. 6-7

persepsi, dan kepercayaan, baik dalam ranah individu maupun kelompok.¹¹ Penelitian ini dilakukan dengan proses menggali informasi melalui observasi, wawancara, serta telaah dokumen, kemudian mendeskripsikan pemaknaan umum dari seluruh data yang terkumpul. Rangkaian informasi yang diperoleh kemudian direduksi sehingga menghasilkan gambaran utuh mengenai konsep pengembangan media pembelajaran pada pembelajaran PAI di SMP N 5 Purworejo.

Pendekatan dalam penelitian ini meliputi pendekatan deskriptif, dimana peneliti membuat prosentase dari jawaban yang diberikan responden kemudian menganalisisnya dalam rangka mencari nilai frekuensi kemudian mendeskripsikannya. Sumber data diperoleh dari kuesioner dan angket yang diberikan kepada responden melalui *google form*. Terdapat 96 siswa yang menyetujui untuk menjadi responden, berasal dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F. Pengambilan data juga dilakukan melalui proses wawancara terhadap salah satu guru untuk memperoleh tambahan informasi mengenai penelitian ini.

Partisipan yang terlibat yakni kelas VIII, dengan harapan peneliti dapat memperoleh data mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas VIII di rumah. Adapun tahapan dalam penelitian yang akan dipaparkan meliputi:

¹¹ Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.42.

1. Desain penelitian memakai metode deskriptif melalui pendekatan analitik.
2. Objek penelitian, yakni efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP N 5 Purworejo.
3. Menyusun instrumen survey dalam rangka mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang berlangsung pada masa pandemic covid 19.
4. Pengambilan data dilakukan melalui kuisisioner menggunakan *google form* serta wawancara singkat kepada guru.
5. Pengolahan data dilakukan melalui Microsoft Office 2013.
6. Analisis data melalui teknik deskriptif analitik.
7. Penulisan laporan: Efektivitas *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 5 Purworejo.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer dalam penelitian ini meliputi data dari responden yang terdiri atas siswa kelas VIII SMP N 5 Purworejo untuk memperoleh informasi gambaran secara umum bagaimana proses penerapan media pembelajaran *google classroom* di SMP N 5 Purworejo. Objek wawancara yang dipilih yakni kepala sekolah, Wakil Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Sarpras dan

siswa dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber utama yaitu SMP N 5 Purworejo.

- b. Data Sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber tertulis yang terdiri atas buku, artikel, jurnal, atau laporan kajian terdahulu, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Distribusi angket dilakukan satu kali pada tanggal 28 Desember 2020 yang bertepatan dengan libur semester dan pasca terima raport. Responden angket melibatkan 96 responden yang merupakan siswa kelas VIII SMP N 5 Purworejo yang merupakan sampel dari siswa yang melakukan pembelajaran daring. Peneliti berharap para siswa yang terlibat dalam penelitian ini dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di rumah.

Partisipan rata-rata berumur 14 tahun dari keseluruhan siswa kelas VIII. Objek penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran daring sesuai kebijakan pemerintah dalam rangka pencegahan penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid 19). Kegiatan tersebut dalam prosesnya menimbulkan kendala, sebab sistem pembelajaran sudah terbiasa dilakukan dengan tatap muka, ditambah pengetahuan mengenai kelas virtual yang belum merata di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Permasalahan tersebut yang kemudian mendorong peneliti untuk mengangkatnya sebagai pokok bahasan.

5. Metode Pengumpulan Data

Proses perolehan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat subjek penelitian hidup, menangkap makna fenomena baik dari sudut pengertian subjek, budaya maupun dari sudut pandang subjek untuk dijadikan sumber data.¹²

Proses penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Proses observasi dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMP N 5 Purworejo.

b. Wawancara

Merupakan penggalian informasi melalui proses tanya jawab yang kemudian informasi tersebut dikonstruksikan maknanya.¹³ Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Yang menjadi objek wawancara adalah wakil kepala bidang kurikulum SMP N 5 Purworejo. Objek wawancara langsung dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru PAI, wakil kepala sekolahbidang kurikulum, staf tata usaha dan siswa SMP N 5 Purworejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam hal dokumen dimanfaatkan untuk

¹² *Ibid.* Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 175.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 231.

pengujian dan menafsirkan data.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait efektivitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP N 5 Purworejo.

d. Kuisisioner

Kuesioner dalam penelitian ini meliputi kuesioner semi terbuka, di dalamnya peneliti menyediakan dengan tetap memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara online melalui *google form*. Butir jawaban pada kuesioner memakai skala *likeart*, sedangkan metode penelitian menggunakan survey. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Office 2010* dan *Web Browser* yang terdiri atas *Google Chrome*, *Google Document* dan *Google Drive*. Analisi dilakukan dengan cara analisis deskriptif. Melalui kuisisioner dihasilkan data demografis yang terdiri atas jenis kelamin, usia hingga tahun angkatan.

Setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner dikonversi menggunakan skala likert, guna mengukur sikap, persepsi, maupun pendapat responden mengenai fenomena sosial.

Berikut ini ditampilkan kisi-kisi angket efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 5 Purworejo.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Op.Cit. hlm. 217.

Tabel I. Kisi-kisi angket efektivitas *google classroom*

No	Indikator	Item Pertanyaan	No. Butir
1	Analisis penggunaan <i>google classroom</i>	7	1,2,3,4,5,6,7
2	Analisis efektivitas aplikasi <i>google classroom</i> dalam pembelajaran PAI dan BP	7	8,9,10,11,12,13,14
3	Analisis kendala pelaksanaan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran PAI dan BP	4	15,16,17,18,

6. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh peneliti melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.¹⁵

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Triangulasi sumber.

Dilakukan melalui pengecekan data dengan cara membandingkannya dengan sumber data, baik lisan dari informan maupun perbutan yang berupa peristiwa.

b) Triangulasi metode

Dilakukan melalui pengecekan berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 330.

Termasuk mengecek derajat kepercayaan sumber data menggunakan metode yang sama

Disisi lain dapat dilakukan pemeriksaan jawaban informan yang sudah diperoleh melalui wawancara, dikaitkan dengan data documenter. Dengan demikian akan dihasilkan realita atau data yang lebih valid.

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan peneliti guna menganalisis data yang telah diperoleh sebelum proses pengambilan kesimpulan.¹⁶ Analisis data juga merupakan proses mencari kemudian menyusun data yang diperoleh secara sistematis, baik data yang diperoleh dari observasi, data dari wawancara, serta data dari dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan, menguraikan menjadi unit, melakukan proses sintesa, menyusun data menjadi sebuah pola, atau memilah bagian yang penting dan menjadi kunci. Proses ini akan memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.¹⁷

Analisis data pada penelitian ini yakni analisis induktif. Analisis yang dimulai dari proses telaah terhadap data yang berasal dari semua sumber, selanjutnya di analisis lagi memakai teknik analisis interaktif. Adapun teknik

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 156.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

interaktif terdiri atas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing*).¹⁸

Reduksi data merupakan proses memilah, penyederhanaan, memfokuskan perhatian, mengabstrakkan, serta transformasi data yang bersumber dari catatan baik lisan atau tertulis yang didapatkan dari lapangan. Reduksi data pada penelitian ini yakni reduksi data yang menyangkut Efektivitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP N 5 Purworejo, data-data yang terkumpul dan diperoleh baik dari observasi, wawancara serta kepustakaan.

Penyajian data bertujuan memunculkan tesis yang berasal dari data lapangan yang telah dianalisis, kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan akhir yang juga telah diverifikasi selama proses penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk keefektifan penelitian ilmiah yang sistematis, maka perlu dirancang sistematika pembahasan. Adapun dalam penelitian ini terdapat lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab *Pertama* pada penelitian ini berisi landasan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁸ H.B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Teori Praktis*, (Surakarta: UNS Press, 1998), hlm. 36.

Bab *kedua* berisi profil SMP N 5 Purworejo, struktur organisasi sekolah, visi dan misi, penerapan kurikulum, guru, karyawan, tata usaha beserta siswa siswi dan kondisi sarana prasarana di SMP N 5 Purworejo. Peneliti memaparkan peta atau arah kebijakan lokasi penelitian pada bab ini.

Bab *ketiga* terdiri dari konsep pengembangan kurikulum Sains Islami dengan aspek-aspek nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Purworejo. Pada bab ini peneliti memaparkan efektivitas *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP N 5 Purworejo.

Bab *keempat* terdiri atas kesimpulan, saran dan penutup. Pada bab empat peneliti menyampaikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, sebagai bentuk jawaban atas rumusan masalah yang disusun, dilengkapi dengan rekomendasi kepada pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Google classroom* berperan dalam mempermudah siswa mengakses materi, tugas, serta pengumpulannya. Terdapat pengingat waktu pengumpulan tugas, kemudian siswa juga dapat berkomunikasi secara personal dengan guru mata pelajaran. Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang hampir menyerupai pembelajaran tatap muka atau pembelajaran secara langsung. Menu-menu yang tersedia pada *google classroom* membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terekam secara *realtime*. File penugasan maupun hasil kerja siswa secara otomatis tersimpan didalam google drive pada akun guru yang digunakan.

Kedua, pembelajaran PAI dengan metode daring melalui media *Google Classroom* di SMP N 5 Purworejo berjalan cukup efektif. Dikatakan cukup karena proses pembelajaran secara daring berjalan secara efektif meskipun tidak merata disemua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ada beberapa materi yang kurang tersampaikan dengan baik melalui media pembelajaran *Google Classroom*. Materi pembelajaran yang kurang efektif adalah materi yang mengharuskan adanya tatap muka seperti materi tajwid, tahsin, hafalan surat pendek maupun hadits, sehingga dalam materi pembelajaran tajwid, tahsin maupun hafalan yang membutuhkan sarana suara

dalam guru mengajar kurang mendapat dukungan dari aplikasi. Dengan demikian indikator ketercapaian tidak tercapai secara keseluruhan.

Ketiga, efektifitas pembelajaran berupa ketersediaan sarana informasi suara dan gambar tidak didukung dengan baik. Hal ini menuntut siswa belajar lebih mandiri dengan ketersediaan informasi di luar pembelajaran di sekolah. Materi esensial mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang digunakan selama masa pandemi menjadi salah satu cara untuk mengefektifkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang ada. Hal ini juga menjadi solusi terbatasnya waktu dalam pembelajaran selama masa pandemi.

Keempat, terdapat kendala dalam pembelajaran secara daring menggunakan *Google Classroom* yakni kurangnya fasilitas dalam aplikasi berupa audio tatap muka secara streaming dan jendela akses video. Meskipun pembelajaran melalui sarana video tetap bisa dilakukan dengan menautkan alamat hal ini hanya berupa komunikasi satu arah karena feedback yang diberikan tidak bisa dilaksanakan secara langsung dan dalam waktu yang sama. Kendala lain yaitu berupa keluhan fisik maupun psikologi akibat penggunaan smartphone maupun media elektronik lainnya.

Kelima, solusi dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring ini adalah adanya penambahan sarana pembelajaran dengan *Google Classroom*. Selain itu pembelajaran tatap muka atau luring perlu dilaksanakan sebagai sarana penyampain materi materi tertentu yang mengharuskan penyampaian secara langsung hal ini didasari pemikiran bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti memerlukan Pelajaran yang sangat penting dalam mendidikan spiritual dan budi pekerti anak sehingga perlu di sampaikan secara jelas dan terang.

B. Saran

Supaya pembelajaran *Google Classroom* lebih efisien alangkah baiknya dari pihak google sendiri menambahkan fitur live streaming , seperti halnya *zoom meeting / youtube* sehingga memungkinkan siswa dan guru bisa saling bertatap muka secara real time, hal ini berdasar survei yang menunjukkan siswa lebih tertarik mengerjakan tugas yang berbentuk unggahan video daripada materi melalui tulisan sehingga tingkat kebosanan siswa dapat menurun dan keaktifan mengumpulkan tugas akan naik. Jaringan internet khususnya di beberapa daerah di purworejo juga menjadi poin penting kesuksesan pembelajaran melalui *Google Classroom* dikarenakan tidak semua daerah di purworejo mendukung sinyal yang memadai dalam mengakses *Google Classroom*.

Daftar Pustaka

- Al-Quran terjemahnya dan tajwid. 2014. (Bandung: Sygma creative media corp)
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,)
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Bawelle, C.F.N, Lintong. *Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Fungsi Penglihatan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*, (Manado: Jurnal E-Biomedik)
- Daheri, Mirzon, dkk. 2020. Efektivitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring, *Jurnal (Bengkulu, Jurnal Basicedu IAIN Curup Bengkulu Vol. 4 No. 4 Tahun 2020)*
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Data SMP Negeri 5 Purworejo
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “*Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No 1 April 2020.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- H.B. Sutopo. 1998. *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Teori Praktis*. (Surakarta: UNS Press)
- Hakim, Nurul Lailatul Khusniyah Lukman. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Jurnal TATSQIF Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Volume 17, No. 1 , Juni 2019*
- Hamalik, Oemar . 1991. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru)
- Hartanto. W.. 2016. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. (Jurnal Pendidikan Ekonomi)
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. (Yogyakarta: Paradigma)
- Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Indonesian Language Education dan Literature Vol. 3 No. 1 Desember 2017*
- Kurtanto. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Journal Indonesian Language Education Literatu)
- Moleong, Lexy J.. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya)
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep dari Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam)
- N.S Degeng. 1989. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana)
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta).
- Sari, P.. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*, (Jurnal Ummul Quro)
- Sidi, Indra Djati. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. (Jakarta: Paramadina)
- Simon, Devung G.. 1988. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta: Depdikbud)
- Slavin, Robert E. 2000. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Indeks)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,)
- Suherman, Herman. 2020. "Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid 19", Tsamratul Fikri Volume 14 N0. 2. 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Thoha, H. M. Chabib. 1999. *Metedologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Wardani, D.N.,dkk. 2018. *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning*. (Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan)